

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring berkembangnya zaman lalu lintas semakin dipadat oleh kendaraan pribadi maupun umum. Angka kecelakaan semakin meningkat tiap tahunnya. Kecelakaan sering disebabkan oleh kelalaian pengendara atau kurangnya konsentrasi pada pengendara akan tata tertib lalu lintas dan perlengkapan berkendara. Kecelakaan lalu lintas menimbulkan korban dengan berbagai keadaan salah satunya fraktur.

Fisioterapis merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang ditunjukkan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh. Pelayanan fisioterapi meliputi upaya peningkatan kesehatan, penyembuhan dan pemulihan gangguan sistem gerak dan fungsi, yang terdiri dari upaya diantaranya Peningkatan dan Pencegahan (promotif dan preventif), serta Penyembuhan dan Pemulihan (kuratif dan rehabilitative). Didalam pelayanan fisioterapi tersebut, tidak begitu kita sadari bahwasannya, pendidikan agama memiliki andil yang sangat besar dalam proses pelayanan tersebut seperti beretika sopan santun (sattwam), kejujuran (susila), dan berdoa merupakan contoh kecil dari upaya upaya pelayanan fisioterapi tersebut.

*Fracture humeri 1/3 distal dextra* adalah rusaknya kontinuitas tulang *humeri* pada sepertiga bawah tulang bagian kanan yang di sebabkan oleh trauma secara langsung maupun tidak langsung. Tulang yang mengalami fraktur biasanya

diikuti kerusakan jaringan disekitarnya seperti ligamen, otot, tendon, pembuluh darah dan persyarafan.

Salah satu upaya pengembalian bentuk tulang yang mengalami fraktur dengan tindakan operasi. Operasi akan menimbulkan permasalahan pada kapasitas fisik dan kemampuan fungsional. Pada kasus ini diantaranya adanya penurunan pada kondisi umum (KU) pasien, nyeri dan spasme pada siku kanan, adanya bengkak pada siku kanan, penurunan kekuatan otot *flexor-extensor* siku kanan dan *pronator-supinator* lengan kanan bawah, keterbatasan gerak pada sendi siku kanan, dan penurunan kemampuan fungsional. Untuk penanganan yang efektif dan efisien, maka dilakukan suatu metode pemeriksaan yaitu pemeriksaan nyeri dengan *Verbal Descriptive Scale* (VDS), pemeriksaan bengkak dengan antropometri, pemeriksaan kekuatan otot dengan *Manual Muscle Testing* (MMT), pemeriksaan lingkup gerak sendi dengan goniometer, serta kemampuan fungsional dengan Index ADL (Rachmawati, 2010).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada kondisi *post fracture 1/3 distal humerus dextra* ini, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada manfaat tindakan terapi dengan modalitas alat Infra Merah dalam mengurangi nyeri gerak pada kasus *post fracture 1/3 distal humerus dextra* ?
2. Apakah ada manfaat terapi latihan dalam meningkatkan lingkup gerak sendi pada kasus *post fracture humeri 1/3 distal humerus dextra* ?

3. Apakah ada manfaat terapi latihan dalam meningkatkan kekuatan otot pada kasus *post fracture humeri 1/3 distal humerus dextra* ?

### **C. Tujuan Penulis**

Adapun tujuannya yang ingin dicapai penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Untuk mengetahui manfaat modalitas Infra Merah untuk mengurangi nyeri gerak pada kondisi *post fracture 1/3 distal humerus dextra*.
2. Untuk mengetahui manfaat Terapi Latihan untuk meningkatkan lingkup gerak sendi pada kasus *post fracture humeri 1/3 distal humerus dextra*.
3. Untuk mengetahui manfaat Terapi Latihan untuk meningkatkan kekuatan otot pada kasus *post fracture humeri 1/3 distal humerus dextra*.

### **D. Manfaat Penulis**

1. Bagi penulis

Menambah pemahaman dalam melaksanakan proses fisioterapi pada kasus *post fracture humeri 1/3 distal humerus dextra*.

2. Bagi institusi

Sebagai referensi untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *post fracture humeri 1/3 distal humerus dextra*.

3. Bagi pembaca

Diharapkan pembaca dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang *post fracture humeri 1/3 distal humerus dextra* dan permasalahan

yang terjadi serta mengetahui program fisioterapi dalam kasus ini dengan menggunakan modalitas Infra Merah dan terapi latihan.